

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KTH Sumber Barokah yang terletak di Kp. Margacinta, RT/RW 15/05, Desa Kamulyan, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa KTH Sumber Barokah merupakan usahatani jamur tiram putih yang menerapkan teknologi mesin pengaduk bahan baku media tanam dan mesin pengepres media tanam. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2024-Juli 2025 dan terbagi menjadi beberapa tahapan yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Waktu dan Tahapan Penelitian

Tahapan Kegiatan	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
Perencanaan Kegiatan										
Survei Pendahuluan										
Penulisan Skripsi										
Seminar Skripsi										
Revisi Skripsi										
Pengumpulan Data										
Pengolahan Data dan Analisis Data										
Penulisan Hasil Penelitian										
Seminar Kolokium										
Revisi Kolokium										
Sidang Skripsi										
Revisi Skripsi										

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada KTH Sumber Barokah. Studi kasus merupakan metode penelitian yang mempelajari suatu kejadian, proses, dan aktivitas yang bertujuan untuk menyampaikan isi karakteristik yang lebih mendalam pada kasus yang diteliti (Sugiyono, 2022).

3.3 Penentuan Informan

Pada penelitian ini dipilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam mengenai permasalahan yang dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Informan yang dipilih dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Penentuan Informan Penelitian

No	Jumlah Informan	Jabatan
1	1 orang	Ketua KTH Sumber Barokah
2	1 orang	Divisi Jamur Tiram Putih
3	1 orang	Seksi Produksi Jamur Tiram Putih

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data untuk peneliti (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, sumber data primer dihasilkan dari wawancara langsung melalui kuesioner yang diberikan kepada informan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data untuk peneliti, seperti literatur dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, sumber data sekunder dihasilkan dari buku, penelitian terdahulu, jurnal penelitian, dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati objek yang diteliti secara langsung. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah risiko usahatani jamur tiram putih.

2) Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan valid. Pada penelitian ini, akan disiapkan beberapa pertanyaan yang nantinya

akan dijawab oleh informan serta hasilnya akan diolah dan dijadikan data lebih lanjut untuk diteliti.

3) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada informan untuk mendapatkan hasil jawaban. Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kejadian, penyebab, dan dampak risiko serta untuk mengukur level dari kejadian risiko dan dampak risiko.

4) Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk mendukung dan melengkapi data secara lengkap pada penelitian. Pada penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari beberapa literatur, yaitu buku, penelitian terdahulu, jurnal penelitian, dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3.6 Definisi dan Operasional Variabel

Sugiyono (2022) mengungkapkan, bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk sifat, objek atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi yang kemudian akan ditarik kesimpulan.

3.6.1 Definisi Variabel

Berikut definisi variabel yang diamati dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) KTH Sumber Barokah adalah kumpulan petani yang mengelola usaha jamur tiram putih.
- 2) Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang terjadi akibat adanya sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang datang pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.
- 3) Manajemen risiko merupakan proses pengelolaan risiko dengan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menangani risiko pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.
- 4) ISO 31000:2018 adalah pedoman atau kerangka kerja mengenai proses manajemen risiko dengan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta

menangani risiko yang diterapkan pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.

- 5) Diagram *fishbone* adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan kejadian dan penyebab risiko yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi pada proses usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.
- 6) Kejadian risiko adalah risiko yang terjadi pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.
- 7) Penyebab risiko adalah suatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya kejadian risiko pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.
- 8) Dampak risiko adalah suatu kejadian yang diakibatkan oleh adanya kejadian risiko pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.
- 9) Risiko produksi adalah kejadian risiko yang ditimbulkan dari kegiatan produksi jamur tiram putih, yaitu pembuatan media tanam, inokulasi bibit, inkubasi, pemeliharaan kumbung, dan pemeliharaan jamur tiram putih pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.
- 10) Risiko pasar adalah kejadian risiko yang berhubungan dengan harga dan permintaan jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.
- 11) Risiko keuangan adalah kejadian risiko yang berhubungan dengan modal usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.
- 12) Risiko institusi adalah kejadian risiko yang berhubungan dengan aspek kemitraan dalam usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.
- 13) Risiko manusia adalah kejadian yang ditimbulkan dari kelalaian manusia pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.
- 14) Level kejadian (LK) adalah tingkat frekuensi kejadian munculnya risiko yang terjadi pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.
- 15) Level dampak (LD) adalah tingkat dampak yang ditimbulkan dari munculnya risiko yang terjadi pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.
- 16) Level risiko adalah perhitungan hasil risiko yang terjadi yang diperoleh dari hasil perkalian level frekuensi kejadian risiko (LK) dengan level dampak risiko (LD) pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.

17) Kategori risiko adalah pengelompokkan risiko berdasarkan hasil tingkatan level risiko pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.

18) Penanganan risiko adalah upaya untuk memilih, mengimplementasikan rencana untuk mengurangi kemungkinan kejadian risiko atau dampak risiko dan mengukur diterima atau tidaknya suatu risiko pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah. Adapun opsi penanganan, yaitu *acceptance*, *reduction*, *transfer*, dan *avoidance*.

3.6.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang diamati dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Skala	Pengukuran
Level Kejadian Risiko	Ordinal	1. Sangat Jarang
		2. Jarang
		3. Kadang
		4. Sering
		5. Sangat Sering
Level Dampak Risiko	Ordinal	1. <i>Insignificant</i>
		2. Minor
		3. Moderat
		4. Signifikan
		5. <i>Catastrophic</i>
Kategori Risiko	Ordinal	1. Sangat Rendah
		2. Rendah
		3. Sedang
		4. Tinggi
		5. Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

3.7 Kerangka Analisis

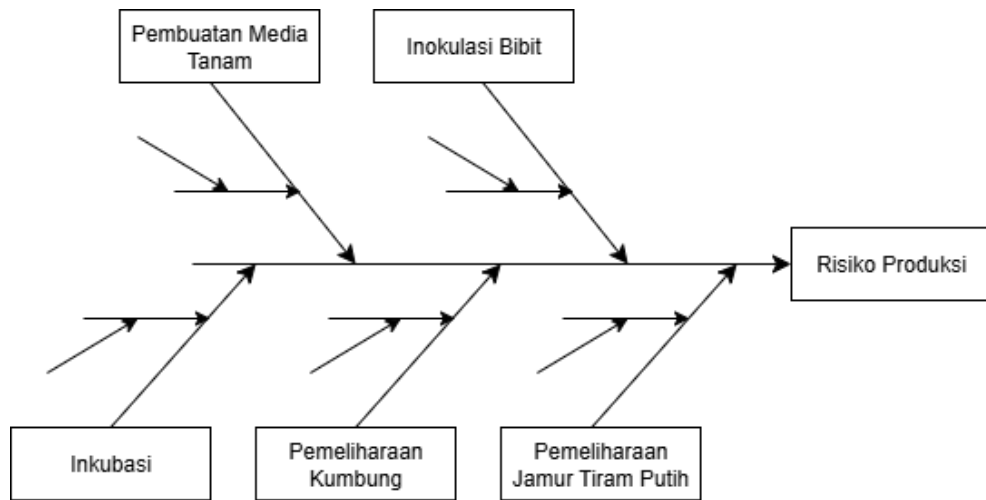
Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang terlibat diolah dengan menggunakan ISO 31000:2018 untuk menjawab identifikasi masalah pertama, kedua, dan ketiga dengan mengidentifikasi, mengukur kategori, dan melakukan penanganan serta menggunakan diagram *fishbone* untuk menjawab identifikasi masalah pertama dengan memetakan sumber-sumber risiko yang terjadi pada proses usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah.

3.7.1 Identifikasi Sumber, Kejadian, dan Dampak Risiko

Identifikasi risiko yaitu mengenali dan menjelaskan risiko yang terjadi yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran usahatani jamur tiram putih pada KTH

Sumber Barokah. Pada identifikasi risiko ini, mengenali sumber, kejadian, penyebab, dan dampak dari risiko yang terjadi. Untuk mengidentifikasi sumber-sumber risiko yang terjadi dilakukan analisis deskriptif melalui diagram *fishbone* dengan memetakan kejadian dan penyebab dari berbagai sumber risiko.

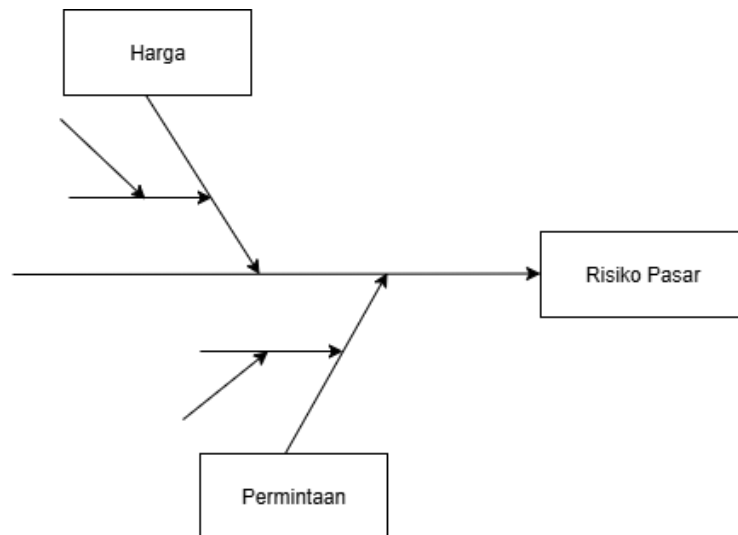
1) Risiko Produksi



Sumber: Thahira, (2023) & Data Primer Diolah (2025)

Gambar 5. Diagram *Fishbone* Risiko Produksi Usahatani Jamur Tiram Putih

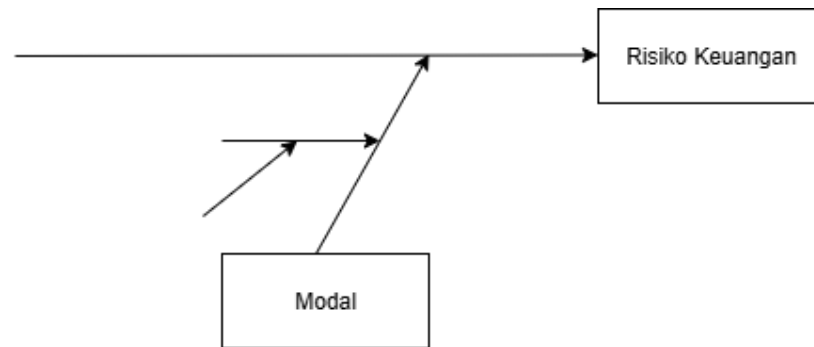
2) Risiko Pasar



Sumber: Thahira, (2023) & Data Primer Diolah (2025)

Gambar 6. Diagram *Fishbone* Risiko Pasar Usahatani Jamur Tiram Putih

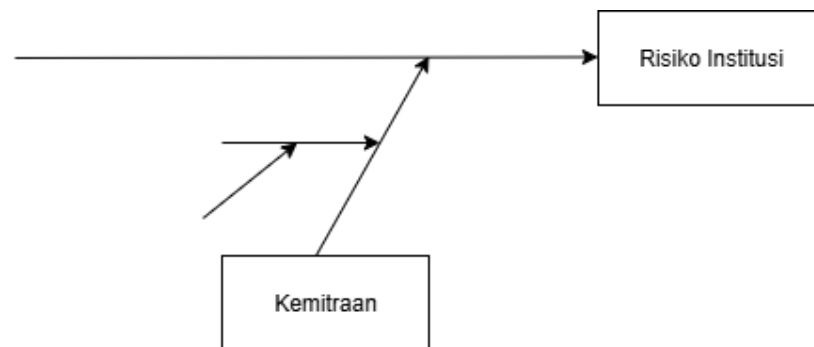
3) Risiko Keuangan



Sumber: Thahira, (2023) & Data Primer Diolah (2025)

Gambar 7. Diagram *Fishbone* Risiko Keuangan Usahatani Jamur Tiram Putih

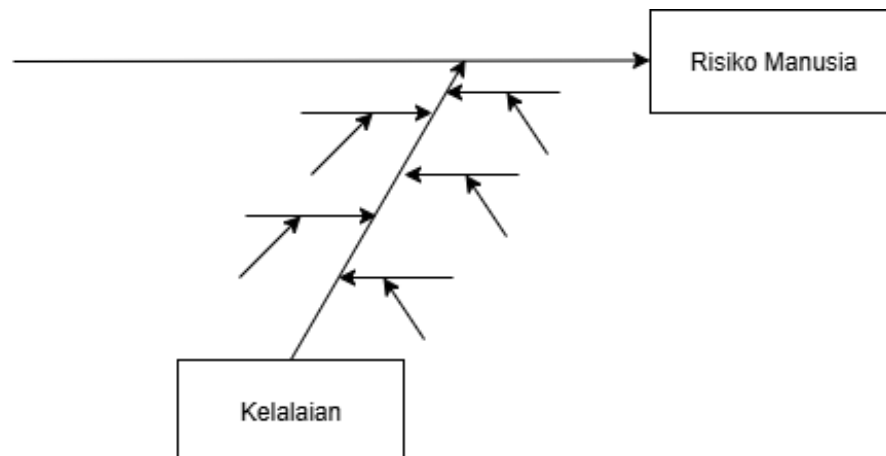
4) Risiko Institusi



Sumber: Thahira, (2023) & Data Primer Diolah (2025)

Gambar 8. Diagram *Fishbone* Risiko Institusi Usahatani Jamur Tiram Putih

5) Risiko Manusia



Sumber: Thahira, (2023) & Data Primer Diolah (2025)

Gambar 9. Diagram *Fishbone* Risiko Manusia Usahatani Jamur Tiram Putih

3.7.2 Pengukuran Kategori Risiko

1) Analisis Risiko

Analisis risiko merupakan proses parameter penilaian terhadap level kejadian risiko yang terjadi dan dampak risiko yang ditimbulkan setelah risiko-risiko tersebut teridentifikasi pada proses usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis risiko, yaitu (a) memahami risiko-risiko yang telah teridentifikasi, (b) menentukan level kejadian dan dampak dari setiap risiko yang terjadi, dan (c) menentukan level risiko. Proses parameter penilaian terhadap level kejadian risiko yang terjadi dan dampak risiko yang ditimbulkan setelah risiko-risiko tersebut teridentifikasi. Level yang diklasifikasikan, yaitu 1 sampai 5 mulai dari kejadian yang sangat jarang terjadi hingga sangat sering terjadi. Parameter level kejadian risiko dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Parameter Level Kejadian Risiko

Level	Parameter			
	Probabilitas	Kriteria Kualitatif	Deskripsi	Frekuensi
1	1%-20%	Sangat Jarang	Sangat jarang terjadi	1-2 kali dalam satu tahun
2	21%-40%	Jarang	Jarang terjadi	3-4 kali dalam satu tahun
3	41%-60%	Kadang	Kadang terjadi	5-7 kali dalam satu tahun
4	61%-80%	Sering	Sering terjadi	8-9 kali dalam satu tahun
5	81%-100%	Sangat Sering	Hampir pasti terjadi	10-12 kali dalam satu tahun

Sumber: Susilo & Kaho (2018) & Data Primer Diolah (2025)

Perhitungan Probabilitas Kejadian:

$$P = \frac{\text{Jumlah Kejadian}}{\text{Periode}} \times 100\%$$

Keterangan

P = Probabilitas

Periode = 12 bulan

Selanjutnya, yaitu parameter level dampak yang terjadi atas kejadian risiko di KTH Sumber Barokah. Level dampak yang diklasifikasikan, yaitu 1 sampai 5 mulai dari dampak yang tidak signifikan hingga dampak yang sangat besar yang dapat menggagalkan target usahatani jamur tiram putih. Parameter level dampak risiko dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Parameter Level Dampak Risiko

Level	Parameter		
	Kriteria	Deskripsi	Uraian
1	<i>Insignificant</i>	Sangat kecil (tidak signifikan)	Dampak yang sangat kecil atau sangat sedikit perlu perhatian.
2	Minor	Kecil	Tidak terlalu penting, tidak terlalu serius, dan tidak menyebabkan banyak kerusakan.
3	Moderat	Sedang	Cukup menghambat kegiatan.
4	Signifikan	Besar (signifikan)	Buruk dan menyebabkan kerusakan.
5	<i>Catastrophic</i>	Sangat besar	Sangat menghambat dan menggagalkan pencapaian sasaran.

Sumber: Susilo & Kaho (2018)

2) Evaluasi Risiko

Selanjutnya, jika sudah diperoleh level kejadian risiko dan dampak risiko, level tersebut dimasukkan ke dalam matriks risiko. Dimana nilai yang dimasukkan ke dalam matriks risiko merupakan level risiko yang terjadi yang diperoleh dari hasil perkalian level kejadian risiko dengan level dampak risiko. Tahapan yang dilakukan saat mengevaluasi risiko, yaitu membuat matriks risiko dan menetapkan kategori risiko dari hasil pemetaan matriks risiko. Matriks risiko dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Matriks Evaluasi Risiko

PETA RISIKO			Level Dampak				
			1	2	3	4	5
			<i>Insignificant</i>	Minor	Moderat	Signifikan	<i>Catastrophic</i>
Level Kejadian	5	Sangat Sering					
	4	Sering					
	3	Sedang					
	2	Jarang					
	1	Sangat Jarang					

Sumber: Susilo & Kaho (2018)

Penetapan evaluasi risiko dari hasil pemetaan matriks risiko dapat di kategorikan yang disajikan pada Tabel 13.

Keterangan:

Tabel 13. Kategori Risiko pada KTH Sumber Barokah

Kategori Risiko	Deskripsi
Sangat Tinggi (5)	Risiko yang terjadi tidak dapat diterima. Perlu pengendalian dengan memprioritaskan penghindaran risiko, melakukan pengurangan kejadian atau dampak atau keduanya, dan melakukan <i>transfer</i> jika diperlukan

Tinggi (4)	Risiko yang terjadi tidak dapat diterima. Perlu pengendalian dengan memprioritaskan pengurangan kejadian atau dampak atau keduanya dan melakukan <i>transfer</i> jika diperlukan
Sedang (3)	Risiko yang terjadi tidak dapat diterima. Perlu pengendalian dengan pengurangan kejadian atau dampak atau keduanya dengan mempertimbangkan biaya dan waktu dan melakukan <i>transfer</i> jika diperlukan
Rendah (2)	Risiko yang terjadi tidak dapat diterima, namun perlu dilakukan pengendalian dengan pengurangan kejadian atau dampak atau keduanya secara minimal
Sangat Rendah (1)	Risiko yang terjadi dapat diterima, sehingga tidak perlu perlakuan, cukup dengan kontrol yang ada.

Sumber: Susilo & Kaho (2018) & Data Primer Diolah (2025)

3.7.3 Penanganan Risiko

Penanganan risiko merupakan upaya untuk memilih, mengimplementasikan rencana untuk mengurangi kejadian atau dampak risiko, dan mengukur diterima atau tidaknya suatu risiko. Adapun opsi penanganan risiko, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Acceptance* adalah menerima risiko usahatani jamur tiram putih yang terjadi di KTH Sumber Barokah dan tidak ada perlakuan apapun terhadap risiko tersebut.
- 2) *Reduction* adalah penanganan terhadap kejadian risiko atau dampak risiko usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah dengan mengurangi kejadian risiko atau dampak risiko atau mengurangi keduanya.
- 3) *Transfer* adalah penanganan risiko dengan memindahkan sebagian atau seluruh risiko yang terjadi pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah ke instansi lainnya.
- 4) *Avoidance* adalah penanganan risiko dengan cara menghindari atau mengubah kegiatan yang akan menimbulkan terjadinya risiko pada usahatani jamur tiram putih di KTH Sumber Barokah